



## BAB II

### TEORI KAJIAN HADIS TEMATIK

#### A. Pengertian Metode Maudu'i (Tematik)

Secara bahasa metode tematik (maudu'i) berasal dari kata موضوع yang mana merupakan isim maf'ul dari kata waḍa'a yang artinya masalah atau pokok permasalahan.<sup>1</sup> sedangkan secara etimologi maudu'i terdiri dari huruf ع ض و yaitu menaruh sesuatu atau menjatuhkannya.<sup>2</sup>

Mustofa Muslim menjelaskan bahwa maudu'i ialah menaruh sesuatu pada tempatnya., yang mana berarti mengumpulkan hadis-hadis atau ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tema atau topik atau tujuan tertentu dan disusun dengan sebab-sebab munculnya dan pemahamannya serta penjelasan, pengkajian dan penafsiran terkait masalah tersebut.

Dijelaskan juga dalam buku Metodologi Pemahaman Hadis karya Maizuddin. al-Farmawi menjelaskan bahwa metode maudu'i ialah mengumpulkan hadis-hadis sesuai topik tertentu yang kemudian disusun dengan asbab al-wurud dan pemahamannya dengan penjelasan dan pengkajiannya.<sup>3</sup> Pendekatan metode maudu'i dengan

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawwir, al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 1565.

<sup>2</sup> Abu al-Ḥusain Aḥmad ibn Fahrīs ibn Zakariya, Mu'jam Maqāyis al-Lughah, juz 2 (Beirūt: Dār al-Fikr, tth.), hal. 218.

<sup>3</sup> Maizuddin, Metodologi Pemahaman Hadis (Padang: Hayfa Press, 2008), hal.13.

pemahaman hadis ialah memahami makna dan maksud yang terdapat pada hadis dengan mencari dan mempelajari hadis-hadis dengan memilah dan memilih, memperimbangkan dan memperhatikan korelasi hadis-hadis tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan utuh.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Arifuddin Ahmad metode maudu'i merupakan pengkajian dan pensyarahan hadis berdasarkan tema yang akan dibahas baik yang terkait dengan aspek epistemologis, aksiologis dan ontologisnya.<sup>5</sup>

Metode tematik (maudu'i) ini tidak hanya digunakan untuk pemahaman Al-Qur'an saja akan tetapi juga digunakan untuk pemahamannya Hadis Nabi Saw. Metode maudu'i ini dalam menyelesaikan pemahaman suatu masalah atau sebuah tema dengan mengumpulkan hadis yang berkaitan dengan tema tersebut baik secara makna maupun lafad. Ulama mengatakan bahwa maudu'i ini mempunyai berbagai macam makna seperti ;

- a. Menurut ahli hadis, istilah hadis maudu'i ini merupakan sesuatu yang batil. Yang mana istilah ini merupakan perbuatan mengada-ngada, kebohongan terhadap hadis Nabi saw baik sadar maupun khilaf.
- b. Menurut ahli tafsir, istilah maudu'i ini ialah jalan untuk menyelesaikan urusan atau tujuan tertentu dengan mengumpulkan penjelasan yang ada di dalam al-qur'an baik secara makna maupun lafad.

---

<sup>4</sup> Ibid.,

<sup>5</sup> Arifuddin Ahmad, Metode Tematik dalam Pengkajian Hadis (Makassar: Rapat Senat Luar Biasa UIN Alauddin Makassar), hal. 4.

Dari sini metode maudu'i dapat di definisikan sebagai berikut ;

- a. Merupakan metode yang mengumpulkan hadis-hadis Nabi sesuai tema yang akan diselesaikan baik secara lafad, makna, hukum dan penjelasan dari hadis Nabi dan sesuai dengan hukum Nabi Saw.
- b. Sebuah penjelasan tentang tema atau permasalahan tertentu yang ada di dalam hadis dan sumber buku hadis.
- c. Permasalahan yang berhubungan dengan akidah dan fenomena-fenome dalam kehidupan yang diarahkan kepada hadis-hadis Nabi saw,

Sedangkan metode hadis maudu'i (tematik) adalah metode yang mengumpulkan hadis-hadis shahih Nabi Saw sesuai dengan tema atau permasalahan tertentu, baik ditinjau dari segi makna maupun lafad yang berkaitan dengan tema atau permasalahan yang akan dikaji, yang mana peneliti menganalisis hadis melalui proses takhrij al-hadis disertai dengan penjelasan, kritikan dan hukum yang disandarkan oleh Nabi Saw.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ramadhan Ishaq al-Ziyyan, Jurnal Islami "Al-Hadis al- Maudhu'iy Dirasah Nadariyyah" juz 10 , Palestina,hal. 212-215.

## **B. Urgensi Metode Maudu'i**

Diantara pentingnya metode maudhu'i ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi ini merupakan studi yang cocok digunakan di zaman sekarang yang mana dengan kemajuan teknologi dan ilmu kita bisa menggunakan metode maudu'i di era sekarang dengan berbagai macam permasalahan yang disesuaikan dengan kaidah dan pemikiran yang benar dalam pembaharuan di era masa kini.
- b. Studi ini juga membantu untuk menampakan sisi lain dari i'jaz yang mana hadis atau sunnah Nabi ini merupakan salah satu wahyu dari Allah Swt meskipun secara makna bukan redaksi. Karena i'jaz merupakan sumber ketuhanan.
- c. Studi ini membantu menempatkan ilmu-ilmu syariat yang berkembang dan tumbuh yang membicarakan tentang kebutuhan ilmiah umat Islam dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada pada era masa kini.
- d. Studi ini memberikan manfaat dan kemudahan untuk semua umat dan para da'i dan para peneliti agar bisa menguasai dengan sempurna.
- e. Studi ini juga berperan penting dalam menghilangkan pertentangan dengan mengumpulkan riwayat-riwayat yang secara dhahir bertentangan dan untuk memahami penjelasan

yang disandarkan oleh Nabi saw agar membantu dalam proses pengapliasiannya.<sup>7</sup>

### **C. Macam-Macam Metode Maudu'i Dan Langkah-Langkahnya**

Macam-macam metode maudu'i ada 3 yaitu ;

- 1) Metode menyelidiki suatu hadis dari sebuah satu kitab hadis yang berisi tentang berbagai macam tema studi.

Melalui penelitian studi tematik yang mana penyusunnya bersandar dengan pengumpulan hadis yang terdapat pada kitab sunnah Nabi Saw atau tentang tema studi, maka metode ini jelas yang paling utama diantara tiga metode yang lain, yang mana penelitian bersumber pada setiap hadis asli yang membahas tentang tema studi, dan memungkinkan hasil yang lebih detail di setiap kandungan hadis Nabi Saw.

Langkah-langkah metode ini ialah ;

- a. Pemikiran yang mempunyai penelitian yang menggunakan studi tematik di batasi.
- b. Materi hadis dari sumber asli yang terdapat di kitab-kitab hadis di kumpulkan dengan jalur takhrij yang lengkap dan sempurna.
- c. Menurut analogi-analogi ulama jarh wa ta'dil, studi hadis yang dikumpulkan baik dari segi sanad ataupun matan karena sikap terhadap hadis harus

---

<sup>7</sup> Ibid., 215-216.

sudah diterima, yang mana kemudian memilih redaksi yang mencangkup studi hadis supaya materi terbentuk ilmiah dalam penelitian.

- d. Rumusan kosa kata penelitian harus sesuai dengan kandungan hadis-hadis yang maqbul agar bisa membatasi unsur-unsur rencananya dari yang baru.
  - e. Mengumpulkan materi ilmiah, selain hadis dan materi tentang tema hadis baik syariat ataupun yang bukan syariat. Agar studi ini sempurna dan sampai pada tingkat ilmiah yang tinggi.
  - f. Menghubungkan tema penelitian dengan realitas kehidupan atau ummat islam masa kini merupakan bentuk tujuan untuk tercapai dari studi ini sesuai dengan manhaj nabawi.
  - g. Rumusan materi penelitian harus sesuai dengan materi ilmiah dan kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah yang telah dikumpulkan.
- 2) Metode tematik yang sistemnya disandarkan pada pengumpulan hadis-hadis yang terdapat di kitab hadis tertentu yang mengkaji tema dan studi tema tertentu.

Setelah meneliti studi-studi tematik yang dibatasi oleh para pengarangnya terhadap sumber dan kitab hadis tertentu, studi ini menggambarkan paling banyaknya penelitian-penelitian dalam studi-studi tinggi di universitas-universitas

yang para mahasiswanya meneliti dalam tema-tema yang berhubungan dengan hadis tematis. Ditemukan juga bahwa mayoritas penelitian-penelitian ini dibatasi oleh para pengarangnya pada studi dalam *kutub al-tis'ah* dan sebagian dari mereka pada *kutub al-sittah*. Bahkan sedikit sekali orang meneliti yang hanya fokus pada dua kitab shahih atau kitab hadis lainnya. Dari tingkatan studi-studi ini secara sempurna sama dengan tingkatan yang telah disebutkan dalam titik yang lalu, dimana yang dimulai setelah pembatasan pemikiran dengan mengumpulkan hadis-hadis dari sumber-sumber hadis yang ditentukan, kemudian studi hadis-hadis yang dikumpulkan baik sanad dan matannya agar diterima dan terbentuk materi penelitian utama. Penelitian ini menyusun materi hadis dengan catatan penelitian yang akan sempurna. Materi ilmiah yang dikumpulkan untuk tema studi, kemudian peneliti mengaitkan antara tema tersebut dengan realitas yang ada di kalangan umat Islam, sampai membentuk penelitian dengan perumusan penelitian dengan bentuk akhirnya.

- 3) Metode studi tematik yang berpedoman pada periwayatan-periwayatan hadis beserta tema studi hadis.<sup>8</sup>

Metode ini dimulai dengan studi-studi dengan tema hadis tertentu yang mana studi ini bersunbu pada penelitian

---

<sup>8</sup> Ibid.,226-234.

beberapa periwayat hadis. Langkah-langkah metode ini ialah ;

- a. Membatasi hadis sebagai sumbu penelitian dalam metode ini.
- b. Mengumpulkan jalur-jalur hadis dari banyak sumber.
- c. Studi sanad-sanad riwayat
- d. Menulis pohon sanad
- e. Menghukumi hadis dengan semua jalurnya
- f. Studi redaksi hadis dikomparasikan antar riwayat-riwayatnya
- g. Studi tema hadis ditinjau dari semua sisi dengan cara mengumpulkan materi ilmiah yang bukan hadis.
- h. Mengaitkan tema hadis dengan realitas masa kini di kalangan ummat Islam.
- i. Menyusun materi ilmiah dan dalam pembagian penelitian secara urut.
- j. Penelitian rumusan dengan menampilkan tema hadis pada sisi analisis teks dan kritik teks.<sup>9</sup>

Dalam tiga metode tematik (*mauḍu'i*) yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menggunakan metode yang ke dua yaitu metode tematik yang bersandarkan pada pengumpulan hadis dalam tema studi dari

---

<sup>9</sup> Ramadhan Ishaq al-Ziyyan, Jurnal Islami "*Al-Hadis al- Maudhu'iy Dirasah Nadariyyah*" juz 10 , Palestina,hal. 226-234.

sumber-sumber dan kitab hadis tertentu. Dikarenakan peneliti sudah pernah mempraktekannya dan sudah sedikit menguasai metode tersebut. Yang mana setiap metode memiliki langkah sistematis yang berlaku di dalamnya begitu juga dengan metode maudu'i atau tematik. Metode tematik hadis Nabi Saw merumuskan langkah sistematis yang dapat di gunakan untuk memahami hadis Nabi ke dalam 3 langkah yaitu ;

- 1) Tentukan dan Telusuri dengan menentukan tema yang akan dibahas, lalu di telusuri berdasarkan kata kunci yang tepat dan yang terkait dengan tema yang akan dibahas, sehingga dapat memperoleh informasi untuk membentuk suatu pembahasan yang sistematis.
- 2) Kumpulkan dan Kritisilah, mengumpulkan hadis sesuai tema atau kata kunci dari tema tersebut lalu kritisilah hadis tersebut sehingga mengetahui apakah hadis itu shahih atau dhoif. Dalam mengkritik hadis ada beberapa pilihan untuk menerapkannya, yaitu ;
  - a. Al-Naqd al- tafshili (rinci), merupakan salah satu langkah yang dilakukan para ulama terdahulu dalam mengkritik hadis, dengan meneliti keseluruhan komponen agar mengetahui keshahihan hadis baik dari segi sanad maupun matan, akan tetapi langkah ini sangat membutuhkan waktu dan harus benar-bener menguasai ilmu kritik hadis.

- b. Al-Naqd al-wasithi (sedang), merupakan langkah yang digunakan untuk menilai beberapa ulama dalam kitab takhrij al-hadis. Langkah ini relatif lebih mudah digunakan dari pada langkah yang pertama, hanya saja langkah kedua ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menggali informasi dari kitab takhrij al-hadis dan pendapat atau penilaian para ulama.
- c. Al-Naqd al-wajizi (praktis), merupakan langkah yang penerapannya dengan merujuk dan mempercayakan penilaian hadis kepada mukharrij (orang yang menghimpun hadis) secara general. Cara ini dianggap paling mudah diantara langkah-langkah yang lainnya, karena langkah ini cukup dengan mengandalkan penelian ulama yang membukukan hadisnya, hanya saja kelemahannya yaitu tidak semua kitab/buku yang mencantumkan kualitasnya.

3) Susunlah dan Simpulkanlah.

Merupakan langkah yang sederhana yang dapat dilakukan dengan menyusun kerangka bangunan tema yang dibahas seperti 5W+1H terhadap hadis-hadis yang sudah dihimpun. Lalu simpulkanlah tentang tema berdasarkan informasi yang sudah di peroleh sebagai pendukung.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dr.A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag, Metode Tematik Memahami Hadis Nabi Saw,(Semarang: Walisongo Press, 2010). Hlm 66-67-80.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Maudu'i**

Metode maudhu'i bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, karena metode ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan rumit melalui sumber yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadis<sup>11</sup>. Adapun kelebihan metode maudhu'i antara lain ialah ;

##### **a. Praktis dan Sistematis**

Metode ini disusun dengan praktis dan sistematis untuk memecahkan masalah dalam masyarakat. Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, masyarakat bisa mendapatkan sumber melalui Al-Qur'an dan hadis dengan efisien.

##### **b. Dinamis**

Metode ini menjadikan tafsir hadis dan al-Qur'an untuk selalu antusias menyesuaikan zaman. Sehingga, masyarakat mudah memahami.

##### **c. Membuat pemahaman utuh**

Dengan menetapkan sebuah tema, maka masyarakat mudah untuk memahami hadis Nabi SAW menjadi pemahaman yang utuh dalam menyelesaikan permasalahan sesuai tema yang diangkat.

##### **d. Bersifat integral dan mudah dipahami**

Penjelasan dalam metode ini bersifat integral sehingga mudah dipahami masyarakat.

---

<sup>11</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 165-167

Berikut kekurangan metode maudu'i ialah hanya menyelesaikan dan membahas terkait tema yang sudah ditetapkannya saja, dan tidak membahas lebih luas dan terperinci hal-hal yang ada diluar tema tersebut dari segala aspek.

### **E. Teknik Interpretasi**

Interpretasi secara ialah pemberian pendapat, atau sebuah pandangan teoretis terhadap sesuatu atau tafsiran dengan objek matan hadis.<sup>12</sup>

Teknik interpretasi dalam memahami hadis dapat dikategorikan menjadi tiga teknik<sup>13</sup> yaitu ;

#### a. Interpretasi Tekstual

Merupakan interpretasi terhadap matan hadis, baik diriwayatkan secara lafal ataupun makna.<sup>14</sup>

#### b. Interpretasi Intertekstual

Ialah cara untuk memahami teks (matan) dengan bantuan teks lain. Jadi, teknik interpretasi intertekstual dalam memahami hadis dapat diartikan sebagai interpretasi, penafsiran atau pemahaman terhadap matan hadis dengan memperhatikan sistematika matannya, di dalam hadis-hadis lain, atau ayat-ayat al-Qur'an.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Arifuddin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadis: Kajian Ilmu Ma'anil al-Hadis*, h.5.

<sup>13</sup> Ermawati, "Telaah Pemikiran al-Aini dalam Umdah al-Qari' Kitab al-Buyu' Bab Bai' alKhilth min al Tsamari: Tinjauan Metode, Teknik dan Pendekatan", Rausyan Fikr 6, no. 1 (Januari-Juni 2010): h. 84.

<sup>14</sup> Arifuddin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadis: Kajian Ilmu Ma'anil al-Hadis*, h. 19.

<sup>15</sup> Arifuddin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadis: Kajian Ilmu Ma'anil al-Hadis*, h. 89.

c. Interpretasi Kontekstual

Merupakan cara untuk memahami hadis dengan memperhatikan *asbab al-wurud al-hadis* (konteks pada masa Nabi) dan konteks kekinian.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Arifuddin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadis: Kajian Ilmu Ma'ani al-Hadis*, h. 177.

